

Pedagogi Keagamaan Digital: Integrasi Teknologi Dalam Pengajaran Agama Dan Budaya Di Abad Ke-21

Siti Naili Ni'mah^{1*}, Siti Ria Fitriyani², Siti Imroatin³, Abdur Rozak⁴



^{1,2,3,4} Institut Agama Islam Khozinnatul Blora

Email: nailynik79@gmail.com, imroatinsiti236@gmail.com, abdurrozaknn2022@gmail.com

sitiriafitriyani0202@gmail.com

✉ **Corresponding author:** nailynik79@gmail.com

Artikel Info

Received: 2025-02-04

Revised : 2025-03-08

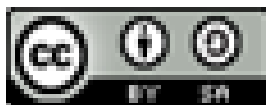
Accepted: 2025-03-20

Kata kunci:

Pedagogi Keagamaan,
Teknologi Pendidikan, Nilai
Budaya, Inovasi
Pembelajaran, Era Digital

Keywords:

Religious Pedagogy,
Educational Technology,
Cultural Values, Learning
Innovation, Digital Era



Abstrak

Transformasi digital di abad ke-21 telah mendorong perubahan signifikan dalam pendekatan pendidikan, termasuk dalam pengajaran agama dan budaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana integrasi teknologi dapat meningkatkan efektivitas pedagogi keagamaan di lingkungan pendidikan dasar dan menengah. Fokus utama penelitian ini adalah untuk memahami strategi pembelajaran digital yang digunakan dalam pengajaran nilai-nilai agama dan budaya, serta menilai dampaknya terhadap pemahaman konseptual dan sikap siswa. Pertanyaan penelitian yang diajukan adalah: (1) Bagaimana bentuk integrasi teknologi dalam pembelajaran agama dan budaya? (2) Apa tantangan dan peluang yang dihadapi pendidik dalam menerapkan pedagogi keagamaan digital? dan (3) Bagaimana pengaruh penggunaan teknologi terhadap pemahaman nilai-nilai agama dan budaya pada peserta didik? Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta dokumentasi media pembelajaran digital yang digunakan. Lokasi penelitian dipusatkan pada beberapa sekolah Islam berbasis digital di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi seperti video interaktif, aplikasi pendidikan, dan platform kolaboratif seperti Canva, Google Classroom, dan YouTube Edu dapat memperkuat penyampaian nilai-nilai keagamaan dan budaya secara kontekstual dan menarik. Namun, tantangan seperti keterbatasan infrastruktur, kesiapan guru, dan ketimpangan digital masih menjadi kendala utama. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya pelatihan guru, pengembangan kurikulum digital, dan penyediaan akses teknologi yang merata untuk mendukung pedagogi keagamaan di era digital.

Abstract

Digital transformation in the 21st century has driven significant changes in educational approaches, including in the teaching of religion and culture. This study aims to explore how technology integration can enhance the effectiveness of religious pedagogy in primary and secondary education settings. The main focus of this study is to understand the digital learning strategies used in teaching religious and cultural values, and to assess their impact on students' conceptual understanding and attitudes. The research questions posed are: (1) What forms of technology integration in religious and cultural learning? (2) What are the challenges and opportunities faced by educators in implementing digital religious pedagogy? and (3) How does the use of technology influence students' understanding of religious and cultural values? This study uses a descriptive qualitative approach with a case study method. Data were collected through classroom observations, in-depth interviews with teachers and students, and documentation of the digital learning media used. The research focused on several digital-based Islamic schools in Indonesia. The results show that the use of technology such as interactive

videos, educational apps, and collaborative platforms like Canva, Google Classroom, and YouTube Edu can strengthen the delivery of religious and cultural values in a contextual and engaging manner. However, challenges such as limited infrastructure, teacher preparedness, and digital inequality remain major obstacles. These findings underscore the importance of teacher training, digital curriculum development, and providing equitable access to technology to support religious pedagogy in the digital era.

PENDAHULUAN

Pendidikan agama dan budaya merupakan elemen penting dalam pembentukan karakter, identitas, serta sikap toleran peserta didik di tengah kompleksitas dunia global (Surahman et al 2022). Di era digital abad ke-21, transformasi teknologi telah mengubah cara belajar dan mengakses informasi (Basheer Qolamani, 2023). Peserta didik hidup dalam realitas digital yang serba cepat dan visual, sementara pendekatan pembelajaran agama di banyak institusi pendidikan masih menggunakan metode tradisional yang cenderung verbalistik dan minim interaktivitas (Albakova, 2023). Hal ini menimbulkan kesenjangan antara cara belajar siswa masa kini dan metode pengajaran yang digunakan (Sayed Munna et al 2021). Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji efektivitas teknologi dalam pendidikan agama. Misalnya, studi oleh Sahin & Akgün (2020) menunjukkan bahwa penggunaan media digital dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pelajaran agama (Suryani et al 2022). Penelitian oleh di Indonesia menemukan bahwa integrasi video pembelajaran dalam materi akidah akhlak mampu meningkatkan minat belajar siswa (Septi Anggaira et al 2022). Namun, penelitian-penelitian tersebut umumnya masih berfokus pada efektivitas teknis media pembelajaran, belum secara mendalam mengulas kerangka pedagogi keagamaan digital sebagai pendekatan holistik yang menggabungkan nilai-nilai keagamaan dengan desain pembelajaran digital yang kontekstual dan partisipatif, terdapat kesenjangan riset dalam menilai bagaimana integrasi teknologi dalam pembelajaran agama dan budaya mampu mentransformasikan pemahaman nilai serta perilaku siswa, terutama dalam konteks lokal seperti sekolah Islam di Indonesia (Intan Berliana et al 2025). Sebagian besar penelitian yang ada masih bersifat deskriptif, belum mengembangkan model pedagogis yang sistematis dan dapat direplikasi.

Belum banyak pula studi yang mengaitkan penggunaan media digital dengan penguatan nilai budaya lokal dalam pembelajaran agama. Penelitian ini menawarkan kebaruan ide dengan mengusulkan konsep pedagogi keagamaan digital, yaitu pendekatan pembelajaran yang tidak hanya menggunakan teknologi sebagai alat bantu, tetapi sebagai medium yang membentuk cara berpikir, berperilaku, dan berinteraksi siswa dalam memahami agama dan budaya. Dengan mengkaji praktik pembelajaran agama berbasis teknologi di sekolah Islam Indonesia, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pedagogi yang relevan dengan kebutuhan generasi digital (Meilya Sari et al 2024).

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus eksploratif (Hunter et al 2019). Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam proses, konteks, serta makna yang muncul dari praktik pedagogi keagamaan digital di lingkungan sekolah Islam yang telah menerapkan teknologi dalam pembelajaran agama dan budaya. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilakukan di salah satu sekolah dasar Islam berbasis digital di Indonesia yang secara aktif mengintegrasikan teknologi digital dalam pembelajaran agama. Subjek penelitian terdiri dari: Guru mata pelajaran agama dan budaya (akidah akhlak, fiqih, sejarah kebudayaan Islam), Siswa kelas atas (kelas 4–6) Kepala sekolah atau koordinator kurikulum. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling, yaitu dipilih secara sengaja karena dianggap mampu memberikan data yang relevan dan mendalam. Teknik Pengumpulan Data dikumpulkan dengan menggunakan tiga teknik utama: Wawancara mendalam (in-depth interview) dengan guru dan siswa untuk menggali persepsi, pengalaman, dan pemahaman mereka terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran agama (Ahmad Sukardi et al 2024).

Observasi partisipatif, terutama terhadap proses pembelajaran berbasis digital, termasuk penggunaan aplikasi (misalnya Canva, YouTube Edu, Google Slides, dan platform LMS). Studi dokumentasi, yaitu analisis terhadap RPP, media ajar digital, serta hasil karya siswa. Instrumen Penelitian, Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, dengan dibantu pedoman

wawancara, lembar observasi, dan format analisis dokumen. Validitas data diuji melalui triangulasi teknik, yaitu membandingkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis tematik (thematic analysis), dengan tahapan sebagai berikut: Reduksi data: menyaring data yang relevan dengan fokus penelitian, Kategorisasi data: mengelompokkan tema-tema seperti penggunaan teknologi, pemahaman nilai agama, respon siswa, Penarikan kesimpulan dan verifikasi: menyusun pola temuan yang menjelaskan peran pedagogi digital dalam pembelajaran agama dan budaya. Etika Penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip etika, termasuk memperoleh persetujuan tertulis (informed consent) dari sekolah, guru, dan orang tua siswa. Identitas partisipan dijaga kerahasiaannya dan data digunakan semata-mata untuk kepentingan ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Transformasi Pembelajaran Agama dan Budaya di Era Digital

Di tengah kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, dunia pendidikan mengalami transformasi yang sangat signifikan, termasuk dalam bidang pendidikan agama dan budaya (Tuhuteru et al 2023). Proses pembelajaran yang sebelumnya bersifat konvensional, dengan metode ceramah, hafalan, dan pembacaan teks, kini mulai bergeser ke arah yang lebih dinamis dan berbasis teknologi (Parhan et al 2024). Pembelajaran agama tidak lagi terbatas pada ruang kelas dengan papan tulis dan buku paket, melainkan meluas ke media digital seperti video pembelajaran, infografis interaktif, aplikasi edukatif, hingga platform pembelajaran daring (Januri et al 2025). Perubahan ini membuka peluang baru dalam menyampaikan nilai-nilai spiritual dan budaya dengan pendekatan yang lebih relevan dengan kehidupan peserta didik masa kini (Chowdhury 2016).

Paradigma lama yang menempatkan guru sebagai satu-satunya sumber informasi mulai ditinggalkan. Dalam pembelajaran digital, peran guru beralih menjadi fasilitator yang membimbing peserta didik untuk mengeksplorasi nilai-nilai agama dan budaya melalui berbagai sumber yang tersedia secara daring (Barokah et al 2024). Hal ini menciptakan ruang belajar yang lebih terbuka, kolaboratif, dan berbasis pengalaman langsung (experiential learning). Sebagai contoh, peserta didik kini dapat menonton kisah-kisah teladan para nabi dalam bentuk animasi, atau menyaksikan praktik ibadah melalui video tutorial yang visual dan aplikatif (Ciptadi et al 2025). Peserta didik abad ke-21 merupakan generasi yang lahir dan tumbuh dalam budaya digital (Singh Malik 2018). Mereka terbiasa dengan akses cepat terhadap informasi, berpikir visual, dan belajar melalui interaksi digital (Ghaisani et al 2025). Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran agama yang bersifat naratif-verbal semata tidak lagi memadai.

Diperlukan pendekatan baru yang menggabungkan konten keagamaan dan budaya dengan media yang menarik, kontekstual, dan partisipatif. Teknologi seperti Canva, Google Slides, Kahoot!, atau YouTube Edu memberikan alternatif yang efektif dalam menyajikan materi keagamaan secara kreatif dan mudah dipahami (Sugiarn et al 2024). Pembelajaran budaya pun turut mengalami perubahan. Materi seperti toleransi antarumat beragama, keragaman adat istiadat, serta nilai-nilai lokal seperti gotong royong atau musyawarah kini dapat disampaikan melalui media digital berbasis cerita visual, dokumenter pendek, atau simulasi sosial (Ulin Nuha et al 2024). Hal ini memperkuat pemahaman siswa terhadap identitas budaya bangsa, sembari meningkatkan daya tarik pembelajaran (Widya Syaquina et al 2024). Interaktifitas yang dibangun melalui kuis daring, permainan edukatif, atau proyek digital membantu menumbuhkan sikap aktif dan reflektif terhadap nilai-nilai yang diajarkan (Adipat et al 2021).

Meski menawarkan berbagai peluang, transformasi digital dalam pendidikan agama dan budaya menghadirkan tantangan. Salah satunya adalah kesiapan guru dalam mengadopsi teknologi pendidikan (Junaidi et al 2024). Tidak semua guru memiliki keterampilan digital yang memadai untuk merancang atau menggunakan media pembelajaran interaktif (Noor Aryfien et al 2025). Akses terhadap perangkat dan internet masih menjadi hambatan di beberapa wilayah, terutama di sekolah-sekolah dengan keterbatasan infrastruktur (Amy M et al 2016). Hal ini berpotensi menciptakan ketimpangan dalam kualitas pembelajaran antar sekolah. Tantangan lain adalah bagaimana memastikan bahwa penggunaan teknologi tidak sekadar menjadi formalitas, tetapi benar-benar memperkuat makna pembelajaran (Amy M et al 2016). Banyak praktik pembelajaran digital yang hanya berorientasi pada tampilan visual tanpa mengembangkan pemahaman nilai secara mendalam (Gottschalk 2023).

Dalam konteks pendidikan agama, hal ini bisa berbahaya jika nilai-nilai spiritual hanya dikemas secara menarik tanpa mengajak siswa merenungkan makna dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan desain pembelajaran yang berpusat pada nilai dan membangun proses internalisasi yang kuat. Namun demikian, peluang untuk mengembangkan pedagogi keagamaan digital tetap sangat terbuka. Dengan pendekatan yang tepat, teknologi dapat menjadi jembatan antara ajaran agama yang bersifat abadi dan kebutuhan generasi muda yang bersifat dinamis (Hia et al 2025). Teknologi memungkinkan guru untuk menyampaikan materi secara lebih personal dan relevan, serta membuka ruang bagi siswa untuk mengekspresikan pemahaman mereka melalui berbagai bentuk karya digital (Oliveira et al 2022). Ini dapat mendorong tumbuhnya keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan literasi digital (Mutohhari et al 2021).

Studi awal yang dilakukan di beberapa sekolah dasar Islam di Indonesia menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran agama mulai mendapatkan perhatian (Adi Wijaya et al 2023). Di beberapa sekolah, guru mulai menggunakan aplikasi Canva untuk membuat poster nilai-nilai akhlak mulia, atau menyusun presentasi materi ibadah dengan animasi (Nurlaila et al 2025). Sebagian guru mulai menggunakan platform seperti Padlet atau Google Classroom untuk memberikan tugas reflektif tentang pengalaman spiritual siswa (Habibah 2025). Praktik ini menunjukkan adanya kesadaran baru bahwa pendidikan agama tidak harus membosankan, tetapi bisa dikemas secara menarik tanpa kehilangan esensinya. Sekolah-sekolah berbasis tahfidz, misalnya, mulai mengadopsi teknologi untuk memperkuat hafalan Al-Qur'an melalui aplikasi audio visual yang mendukung murajaah secara mandiri (Zainuddin 2024).

Siswa dapat mengulang hafalan dengan bantuan audio, menonton video tafsir anak-anak, bahkan berdiskusi secara daring dengan guru pembimbing (Saeidi et al 2016). Ini menunjukkan bahwa meskipun fokus utama tetap pada nilai-nilai keislaman yang mendalam, cara penyampaian bisa disesuaikan dengan gaya belajar modern yang lebih fleksibel dan berbasis teknologi (Harahap et al 2025). Transformasi pembelajaran agama dan budaya di era digital bukan hanya tentang penggunaan teknologi, tetapi tentang redefinisi cara kita mendidik generasi muda agar memahami, mencintai, dan mengamalkan nilai-nilai agama serta budaya dalam kehidupan nyata (Siagian et al 2024).

Pendekatan pedagogi keagamaan digital yang berlandaskan pada nilai, relevansi, dan partisipasi aktif menjadi kebutuhan mendesak dalam merancang pendidikan agama yang tidak hanya informatif, tetapi transformatif (Zulaiha et al 2025). Dengan integrasi teknologi yang bijak dan terarah, pendidikan agama dapat menjadi lebih hidup, kontekstual, dan bermakna di tengah dinamika zaman (Faizuddin et al 2024).

Praktik Pedagogi Keagamaan Digital di Sekolah Dasar Islam

Implementasi pedagogi keagamaan digital di sekolah dasar Islam menunjukkan perkembangan yang menggembirakan dalam beberapa tahun terakhir (Siti Munmawati 2024). Hasil observasi di salah satu SD Tahfidz di Indonesia menunjukkan bahwa guru mulai secara aktif mengintegrasikan media digital dalam merancang pembelajaran agama. Tujuannya adalah membuat materi ajar lebih kontekstual, menarik, dan sesuai dengan gaya belajar generasi digital. Guru tidak lagi hanya mengandalkan buku paket dan ceramah verbal, tetapi mulai mengadopsi strategi pembelajaran visual, interaktif, dan berbasis proyek.

Dalam perencanaan pembelajaran, guru mengintegrasikan unsur teknologi sejak tahap penyusunan RPP (Vasiliki Papageorgiou et al 2017). Misalnya, guru pendidikan agama Islam di kelas IV menyusun pertemuan tentang "Akhlak Terhadap Orang Tua dan Guru" dengan pendekatan blended learning. Guru merancang video pengantar yang berisi cerita bergambar animatif menggunakan Canva dan menyematkan refleksi nilai dalam bentuk kuis Google Form. Strategi ini bertujuan untuk membangun keterlibatan awal siswa sebelum masuk ke diskusi dan praktik nyata di kelas. Jenis media yang digunakan guru cukup beragam, tergantung pada tujuan pembelajaran. Canva digunakan untuk membuat poster digital nilai-nilai keislaman, seperti kejujuran, disiplin, dan kasih sayang. YouTube dimanfaatkan untuk menayangkan kisah nabi dan sahabat dalam bentuk animasi edukatif.

Google Slides digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dengan tampilan yang menarik dan tidak monoton. Sementara itu, platform seperti Google Classroom atau LMS lokal digunakan untuk mengumpulkan tugas, memberikan umpan balik, serta menyimpan rekaman hasil karya siswa secara digital. Salah satu inovasi yang ditemukan dalam praktik lapangan adalah penggunaan "Word Problem Card Islami" pada pembelajaran fiqh dan akidah. Guru menyusun kartu berisi situasi kehidupan sehari-

hari yang harus diselesaikan siswa berdasarkan pemahaman nilai agama, misalnya: “Bagaimana kamu bersikap jika melihat temanmu membuang sampah sembarangan di masjid?” Siswa kemudian mendiskusikan jawabannya dalam kelompok kecil, lalu menyajikan solusinya dalam bentuk poster digital.

Metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep agama, tetapi keterampilan berpikir kritis dan komunikasi (Luthfi Maulana et al 2024). Respons siswa terhadap pembelajaran agama digital sangat positif. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa merasa lebih antusias, tidak mudah bosan, dan lebih memahami isi pelajaran dibandingkan dengan pembelajaran tradisional (Talib Hussain et al 2024). Mereka lebih tertarik menyampaikan pendapat saat materi disampaikan melalui media digital. Beberapa siswa menyatakan bahwa mereka dapat mengingat materi lebih lama ketika melihatnya dalam bentuk gambar atau video dibandingkan hanya mendengar ceramah guru. Teknologi terbukti berperan sebagai media yang memediasi nilai spiritual, sosial, dan budaya secara lebih nyata.

Melalui proyek digital, siswa dapat mengekspresikan pemahaman nilai agama dalam konteks kehidupan sehari-hari (S Syaharuddin et al 2024). Misalnya, saat mempelajari tema “Toleransi dalam Islam”, siswa diminta membuat infografis tentang cara hidup rukun dengan teman yang berbeda agama. Proyek semacam ini tidak hanya memperkuat pemahaman konsep, tetapi menumbuhkan kesadaran sosial dan budaya secara praktis. Dampak penggunaan pedagogi digital terhadap sikap religius siswa terlihat dari hasil observasi aktivitas harian. Siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan ibadah seperti salat dhuha dan mengaji karena terinspirasi dari tayangan motivasional yang diputar di awal pelajaran.

Mereka mulai menerapkan nilai-nilai akhlak mulia yang dipelajari melalui proyek reflektif, seperti membantu teman, menghormati guru, dan menjaga kebersihan masjid. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran agama digital mampu menyentuh aspek afektif siswa. Dari sisi budaya lokal, media digital membantu menghidupkan kembali tradisi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Guru memanfaatkan video dokumenter tentang budaya lokal yang mengandung nilai keislaman, seperti tradisi Maulid, pengajian kampung, atau gotong royong di pesantren.

Dengan mengaitkan pelajaran agama dengan kehidupan nyata di sekitar siswa, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menguatkan identitas keislaman serta kebangsaan secara bersamaan (S Ropiah et al 2025). Namun demikian, beberapa guru mengakui masih terdapat kendala dalam implementasi pedagogi digital. Beberapa siswa mengalami kesulitan teknis seperti keterbatasan perangkat atau koneksi internet di rumah. Tidak semua guru memiliki keterampilan desain media yang baik, sehingga diperlukan pelatihan dan dukungan teknis yang berkelanjutan. Meskipun begitu, mayoritas guru menunjukkan kemauan kuat untuk terus berinovasi dan belajar mengembangkan media ajar yang kontekstual.

Praktik pedagogi keagamaan digital di sekolah dasar Islam menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran agama bukan hanya memungkinkan, tetapi efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep, sikap religius, serta kepedulian terhadap budaya lokal (Diyah Mintasih 2024). Dengan strategi yang tepat dan media yang relevan, teknologi dapat menjadi alat transformatif yang mendekatkan ajaran Islam kepada siswa secara kontekstual dan menyenangkan. Hal ini menjadi pondasi penting dalam membentuk karakter generasi muslim yang berilmu, beradab, dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

Model Integratif Pedagogi Keagamaan Digital: Peluang dan Implikasinya

Hasil sintesis dari praktik pembelajaran agama berbasis digital di sekolah dasar Islam menunjukkan perlunya pengembangan sebuah model pedagogi yang tidak hanya mengadopsi teknologi, tetapi menjaga esensi pendidikan nilai. Model integratif pedagogi keagamaan digital muncul sebagai jawaban atas kebutuhan zaman yang menuntut keterpaduan antara substansi ajaran agama dan metode penyampaian yang kontekstual (putra gulo et al 2024). Model ini menempatkan siswa sebagai subjek aktif pembelajaran, guru sebagai fasilitator nilai, dan teknologi sebagai media penguat internalisasi spiritual (Januar Mahardhanita et al 2023).

Model ini dibangun dari temuan bahwa pembelajaran agama yang hanya bersifat tekstual dan satu arah kurang mampu membangun keterlibatan dan kedalaman pemahaman siswa. Sebaliknya, pendekatan yang menggunakan media visual, audio, dan aktivitas digital yang terarah terbukti meningkatkan ketertarikan dan pemaknaan terhadap nilai-nilai agama dan budaya. Oleh karena itu, model integratif ini menyatukan prinsip-prinsip pedagogi berbasis nilai dengan strategi digital yang inklusif dan adaptif. Ciri pertama dari model ini adalah kontekstualitas.

Pembelajaran dirancang berdasarkan pengalaman dan realitas sosial siswa, sehingga nilai-nilai agama tidak diajarkan secara abstrak, tetapi dikaitkan dengan situasi konkret yang mereka hadapi (Ana Maria Heni et al 2023). Misalnya, nilai kejujuran tidak hanya diceramahkan, tetapi dikaitkan dengan perilaku siswa dalam penggunaan gawai, kejujuran dalam mengerjakan tugas daring, atau dalam interaksi digital sehari-hari. Ciri kedua adalah berbasis nilai. Inti dari pedagogi keagamaan adalah penanaman nilai, bukan sekadar transfer informasi. Dalam model ini, setiap media atau aktivitas digital yang digunakan diarahkan untuk mendukung internalisasi nilai, bukan sekadar hiburan atau visualisasi.

Konten pembelajaran harus mengandung pesan moral dan spiritual yang eksplisit, baik dalam bentuk video, kuis, proyek digital, maupun diskusi daring. Ciri ketiga adalah partisipatif. Pembelajaran tidak lagi terpusat pada guru, melainkan mendorong siswa untuk aktif mengeksplorasi, berdiskusi, dan menyampaikan pemahaman melalui berbagai bentuk ekspresi digital, seperti membuat infografis, vlog reflektif, atau karya multimedia Islami. Dengan melibatkan siswa secara aktif, nilai-nilai yang diajarkan menjadi lebih bermakna dan berpeluang besar untuk diinternalisasi secara mendalam.

Ciri keempat adalah berbantu teknologi. Teknologi di sini tidak diposisikan sebagai tujuan, melainkan sebagai sarana. Aplikasi seperti Canva, Padlet, YouTube Edu, dan LMS Islami hanya digunakan sejauh mereka mendukung pencapaian tujuan nilai. Guru tetap menjadi penentu arah pembelajaran, dengan menggunakan teknologi secara bijak dan selektif, agar tidak kehilangan kendali terhadap esensi ajaran.

Implikasi dari model ini bagi guru adalah perlunya peningkatan kapasitas dalam dua aspek utama: pedagogi nilai dan literasi digital (Hernik Farisia et al 2024). Guru tidak hanya perlu memahami cara menggunakan media digital, tetapi harus mampu merancang pembelajaran yang bernilai, reflektif, dan etis (Ditta Manullang et al 2025). Ini membutuhkan pelatihan terpadu dan berkelanjutan, serta komunitas belajar yang mendukung pertumbuhan profesional guru dalam bidang pedagogi keagamaan digital. Bagi sekolah, penerapan model ini menuntut perubahan budaya organisasi.

Sekolah perlu menyediakan infrastruktur digital yang memadai, mengembangkan kebijakan penggunaan teknologi yang etis dan produktif, serta mendorong kolaborasi antar guru dalam mengembangkan materi pembelajaran keagamaan berbasis digital (Ramlan Rosyad et al 2025). Dukungan pimpinan sekolah sangat penting dalam mendorong inovasi dan keberlanjutan praktik ini (Prasetiawati 2022). Bagi pembuat kebijakan pendidikan, model ini menjadi rujukan penting dalam menyusun kurikulum agama yang adaptif terhadap perubahan zaman. Kurikulum perlu membuka ruang untuk fleksibilitas media, pengembangan proyek bernuansa nilai, dan penilaian autentik terhadap sikap spiritual dan sosial siswa. regulasi yang mendorong penggunaan teknologi secara bertanggung jawab dalam pendidikan keagamaan sangat dibutuhkan.

Sebagai penutup, model integratif pedagogi keagamaan digital ini bukan sekadar tren, melainkan kebutuhan nyata dalam menjembatani ajaran agama yang bersifat abadi dengan kehidupan generasi digital yang dinamis. Dengan pendekatan yang kontekstual, berbasis nilai, partisipatif, dan berbantu teknologi, pendidikan agama di sekolah Islam dapat menjadi lebih bermakna dan transformatif (Muna Hatija et al 2025). Yang terpenting, seluruh pihak—guru, sekolah, dan negara—perlu bersinergi dalam mengembangkan ekosistem pendidikan keagamaan digital yang etis, mendalam, dan relevan bagi masa depan.

SIMPULAN

Transformasi digital dalam dunia pendidikan telah memberikan dampak signifikan terhadap cara pengajaran nilai-nilai agama dan budaya, khususnya di lingkungan pendidikan dasar dan menengah. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran agama dan budaya telah berkembang dalam berbagai bentuk, mulai dari penggunaan video interaktif, infografis digital, aplikasi pembelajaran berbasis nilai, hingga platform kolaboratif seperti *Canva*, *Google Classroom*, dan *YouTube Edu*. Media-media ini memungkinkan siswa untuk memahami ajaran agama secara lebih kontekstual, visual, dan interaktif, serta memfasilitasi proses internalisasi nilai secara lebih bermakna.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat tantangan dan peluang dalam penerapan pedagogi keagamaan digital. Tantangan utama meliputi keterbatasan infrastruktur teknologi, kesiapan dan kompetensi digital guru, serta ketimpangan akses antar siswa. Di sisi lain, peluang besar terbuka

dalam bentuk keterlibatan belajar yang lebih tinggi, peningkatan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama, serta penguatan karakter melalui pendekatan pembelajaran yang lebih partisipatif dan reflektif. Terkait pengaruh penggunaan teknologi terhadap pemahaman nilai-nilai agama dan budaya, penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan dalam hal pemahaman konseptual, sikap religius, dan kesadaran budaya ketika pembelajaran dilakukan secara digital dengan pendekatan yang tepat.

Mereka menunjukkan minat yang lebih besar, partisipasi aktif, dan pemahaman yang lebih dalam terhadap nilai-nilai keislaman dan kebudayaan lokal melalui aktivitas belajar berbasis proyek dan media digital. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa teknologi bukan hanya sekadar alat bantu, tetapi telah menjadi sarana transformatif dalam pendidikan agama dan budaya. Agar transformasi ini berdampak luas dan berkelanjutan, diperlukan pengembangan kurikulum yang adaptif, pelatihan guru yang berkesinambungan, serta dukungan sistemik dalam penyediaan akses teknologi yang merata. Penelitian ini memberikan kontribusi nyata terhadap wacana pembaruan pedagogi keagamaan di era digital, serta membuka ruang bagi model-model pembelajaran yang lebih kontekstual, etis, dan relevan dengan kebutuhan generasi abad ke-21.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi W, B., Anis Amanullah, W., & Arfah, M., (2023), Tik Tok Applications To Learning Islamicreligious Education Psychological PerspectiveOf Islamic Education At Sd Negeri Bhayangkara Yogyakarta, *Proceeding International Seminar On Islamic Studies*, 4, (1),
- Adipat, S., Laksana, K., Busayanon, K., Asawasowan, A., & Adipat, B., Engaging Students in the Learning Process with Game-Based Learning: The Fundamental Concepts, *International Journal of Technology in Education*, 4, (5), 542-552 <https://doi.org/10.46328/ijte.169>
- Agustina Nurlaila, N., Erfiana, E., & Rohmah, L., (2025), Development of Digital Teaching Materials Through Canva and Book Creator for College Students of Elementary Education, *Journal of Integrated Elementary Education*, 5, (1), <https://doi.org/10.21580/jieed.v5i1.24060>
- Albakova, M., (2023), The Impact Of Using Social Networks And Video Conferencing Service To Support Communicative English Language Teaching In Ingushetia, Russia, *University Of G Lou Ces Tershire at Cheltenham and Gloucester*
- Amy, M., Johnson, Matthew E, Jacovina, Devin G. Russell, & Christian M. (2016), Challenges and solutions when using technologies in the classroom, *Published with acknowledgment of federal support*, pp. 13-29
- Ana Maria Heni., Ade Iriani, Bambang Ismanto, (2023), The Effectiveness of Neuroscience to Improve Teacher Pedagogic Competence: Systematic Literature Review, *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12, (2), pp. 198-209, <https://doi.org/10.23887/jpiundiksha.v12i2.61438>
- Bahri, H., Mudarris, B., (2024), Contribution of Student Organizations to the Formation of Student Leadership Character, *International Journal of Instructional Technology (IJIT)*.
- Barokah, M., Eka Pradani, R., Vorfi Lama, A., (2024), The Role Of Digital Learning In Improving students' Understanding Of Islamic Religious Education Materials: Teacher And Student perspectives, *Proceeding Of International Conference On Education, Society And Humanity* vol, 2. (2)
- Ciptad, M., Mochtar, A., Maksun, T., (2025), Story-Based Exploratory Learning Model To Improve Students' Critical Thinking Skills And Religious Understanding, *Journal Of Islamic Education*, 10, (1)
- digital learning tool in English learning at vocational school, *English Learning Innovation (englie)*, 5, <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/englie/article/view/34839>
- Ditta Manullang, Aman Simaremare, Darwin, (2025), Enhancing Kindergarten Teachers' Competence through and Innovative Training Management Model, *Islamic International Conference on Education, Communication, and Economics*
- Faizuddin, Wasehuddin, (2024), Implementation of the Independent Curriculum in Technology-Based Islamic Education Learning Responds to Changes in Students' Attitudes, *Arfanur: Journal of Islamic Education*, 5, (2), hlm. 67-77, <https://doi.org/10.24260/arfanur.v5i2.2845>

- Fara Habibah, J., (2025), Pre-Service Teachers' Perceptions of Canva as a Collaborative Learning Media for Primary Students in the Classroom, *Proceeding International Conference on Religion, Science and Education*, 4, 817-830.
- Ghaisani, F., Manurung, S., Siahaan, S., (2025), perceptions of Photomindset media in English languageteaching, *Journal of English Language Teaching and Learning*, 6, (2), Page 104-112.
- Gottschalk, F., (2023), Digital equity and inclusion in education: An overview of practice and policy in OECD countries, *Organisation for Economic Co-operation and Development*, pp 1-75
- Harahap, A., Sa'dan, I., Sastra Nasution, M., Rahmayani Siregra, A., Zulham, Bustami,(2025), Digitization Of Da'wah Transformation Ofislamic Spirituality In The Contemporarytechnology Ecosystem, *Proceeding International Seminar On Islamic Studies*, 6, (1)
- Hernik Farisia, Imam Syafi'i,(2024),Professional Development on Digital Literacy for
- Hia, Y., Halawa, J., (2025,), Cyberspace Missionaries: A Profile of Dynamic Digital Age Evangelism, *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 5, (1),PP 47-58
- Hunte, D., Callum, J., Howes, D., (2019), Defining Exploratory-Descriptive Qualitative (EDQ) research and considering its application to healthcare, *Journal of Nursing and Health Care*, 4, (1).
- Hussain, Talib, Wang, Dake, (2024), Social Media and the Spiritual Journey: The Place of Digital Technology in Enriching the Experience, *Religions*, 15(5), <https://doi.org/10.3390/rel15050616>.
- Intan Berliana, C., Nurkhasanah, S., Purnomo, & Rohmah, D., (2025), Integrating Islamic Values and AI-Based Deep Learning: Implementation at SMK Negeri 1 Kebumen Towards Achieving Educational SDGs, *jurnal studi*, 26,(1), pp. 33-48, https://doi.org/10.23917_profetika.v26i01.10632
- Januri, Raharjo, M., Hasmidyani, D., (2025), Interactive Infographics in Religious Education: A Needs Assessment for Junior High School Students, *Jurnal Pendidikan* , 17, pp. 797-807,DOI: 10.35445/alishlah.v17i1.6227
- Johanna Siagian, R., Limbong, S., (2024), Shala in Digital Era: Artificial Intelligence and the Future ofBatak Church Leadership, *International Journal of Artificial Intellegence Research*, 8, (1)
- Junaidi, Sandra, I., Nurlizawati, Syafrini,D., Heri Sandi,H., Amelia, L., Juliandri Bhakti, N., Revitasari, Alfian, M., Arya Kurniawan, R., & Al-Fitria Sari,S., Digital Transformation in Education: A Study on School Readinessfor the Implementation of E-Reports in the Context of Datafication inWest Sumatra for Quality Education (SDGs), *The International Conference on Humanities Education, Law, and Social Science*, pp 645-655
- Katyeyudo K. de S. Oliveira, Ricardo A. C. de SOUZA,(2022),"Digital Transformation towards Education 4.0,*Informatics in Education*, 21, (2), 283–309,DOI: 10.15388/infedu.2022.13
- Maulana, Luthfi, Maramis Ardyansah, Sendi, Romli, Usup, & Putra Pratama, Jaka, (2024), Digital Al-Quran: A Medium to Assist Students in Practicing Religious Rituals, *Islamic Religion Teaching & Learning Journal*, 9 (2).
- Meilya Sari, P., Abu Bakar, M., (2024), Technology Integration in Islamic Education Curriculum Model: A Hermeneutic Study of Mahmud Yunus' Thought, *Jurnal Pendidikan Islam*,4, 2, 129 - 142.
- Mintasih, Diyah, Sukiman & Purnama, Sigitt, (2024), Integration of Digital Technology in Islamic Religious Education Learning: A Qualitative Study on Teachers' Competence and Implementation Models in Secondary Schools, *JURNAL PENDIDIKAN ISLAM*, 13 (1), <https://doi.org/10.14421/jpi.2024.131.85-96>.
- Muna Hatija, Akhsanul In'am, Khozin, Faridi,(2025),Digital Ethics in Islamic Education: Implementation of Islamic Values in Integrative Learning, *slamic International Conference*
- Munawati, S., (2024), Inovasi Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Dasar Siswa dengan Memberdayakan Sumber Daya Digital yang Canggih, *Mimbar Sekolah Dasar*, 11, (2), DOI: 10.53400 / mimbar-sd.v11i2.71797
- Mutohhari, F., Sutiman, S., Nurtanto, M., Kholifah, N., Samsudin, A., (2021), International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE), 10, (4), pp. 1229~1236,, DOI: 10.11591/ijere.v10i4.22028
- Noor Aryfien, w., Widiyanto Atmojo, I., & Matsuri,(2025), Interactive Learning Media for Better Learning Outcomes in Elementary School: A Systematic Literature Review,

- <https://ejournal.upi.edu/index.php/mimbar>, *Mimbar Sekolah Dasar*, 12, (1), 132-147, DOI: 10.53400/mimbar-sd.v12i1.82323
- Papageorgiou, Vasiliki, & Lamerias, Petros, (2017), MULTIMODAL TEACHING AND LEARNING WITH THE USE OF TECHNOLOGY: MEANINGS, PRACTICES AND DISCOURSES, 14th International Conference on Cognition and Exploratory Learning in Digital Age.
- Parhan, M., Budiyanti, N., Kartiko, A., (2024), Transformative Pedagogy: Islamic Religious Education Model for Society 5.0 Amidst the Industrial Revolution, *Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 5, (2), DOI: <https://doi.org/10.31538/tijie.v5i2.732>
- Prasatiawati, (2022), Christian Religious Education, Null Curriculum, Learning strategies, And Inclusiveness In Indonesia, *Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 14, (1) pp. 207-224
- Ramlan Rosyad, Dinn Wahyudin, Efrita Norman, Abdul Karim, Maftuhah Dewi, Anna Ropitasari, (2025), Digitalization of Private Islamic Universities in West Java: A Case Study of Leadership and Transformation, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6, pp. 161-176, 10.62775/edukasia.v6i1.1408
- Ropiah, S., & Adhhari, Idul, (2025), The Effectiveness of Islamic Religious Education in Enhancing Students' Religious Attitudes in the Digital Era at SMK Al Ishlah Cikarang Utara, <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v8i1.1720>.
- Saeidi, M., Ahmadi, H., (2016), The Effects of Watching Videos in Pre-reading on EFL Learners' Reading Comprehension and Attitudes, *TESOL International Journal*, 11
- Sayed Munna, A., Abul Kalam, M., (2021), Teaching and learning process to enhance teaching effectiveness: a literature review, *International Journal of Humanities and Innovation (IJHI)*, 4, (1)
- Septi Anggaira, A., Agustina Sari, Y., Setiyan, L., Permana Putra, A., Putra Asnada, B., Ade Putra, B., Fikri Zulqornain, A., Teaching Media 101, *Penerbit Insight Mediatama Anggota IKAPI*, www.insightmediatama.co.id
- Singh Malik, R., (2018), Educational Challenges In 21st Century And Sustainable development, *Journal Of Sustainable Development Education And Research*, 2, (1), Pp. 9-20.
- Sugiarni, Eka Widiastuti, D., & Tahrun, (2024), The implementation of Canva as a
- Sukardi, Kholilurrohman, Hidayah, F., Elzubair Hussien, B., (2024), Enhancing Critical Thinking Through Problem Based Learning In Islamic Education, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, pp. 196-207, DOI: 10.33650/Edureligia.V8i2.9071.
- Surahman, S., Pratiwi, R., Imron, A., Adi Cakranegara, P., & Putra, P., (2022), Multicultural Education In The Forming Of Social Character In The Digitalization Era. *Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 4, (3)
- Syahrudin, S, Mutiani, Husni Rahmia, Sovia, Nur'aini, Fatwa, Susilawari, Aay, (2025), Integrating Cultural And Religious Values In Education: A Web-Based Approach To Promoting Social Awareness In Islamic Schools, *Jurnal Pendidikan Islam*, 11 (1), DOI: 10.15575/jpi.v11i1.44605.
- Syahrudin., Khusnul Aisi, O., Susanto, R., Isa, k., (2025), Bridging Gender Gaps In Education Through Islamic Values And Technology At Pptq Al-Hasan, *Jurna Kesetaraan dan Keadilan Gender*, 20, (1)
- Teachers in Early Childhood Education in the Digital Era, *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 5, (3), DOI: <https://doi.org/10.31538/tijie.v5i3.820>
- Tuhuteru, L., Misnawati, D., Taufiqoh, Z. Imelda., (2023), The Effectiveness of Multimedia-Based Learning To Accelerate Learning After The Pandemic At The Basic Education Level, *Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 4, (1), <https://doi.org/10.31538/tijie.v4i1.311>
- Ulin Nuha, N., (2024), The Role Of Social Media In The Spread Of Religious Moderation In The Digital Era, *Proceeding of International Conference on Education, Society and Humanity*, 2, (2)
- Widya Syaquina, D., Bila Mutsaqofah, M., Yohamintin, Y., Khalishah Fadhillah, N., & Nafasabilla, Z., The Importance Of Strengthening National Identity In Education To Manage Character Building In The Alpha Generation, *Proceeding Of International Conference On Education, Society And Humanity*, 2, (2)

Zainuddin,(2024), The Qur'an Memorization (Tahfidz) Program Asa Flagship Initiative In Enhancing Student Quality, *Proceeding Of International Conference On Education, Society And Humanity*, 2, (1)

Zulaiha, S., Abas, B., Supi'ah, (2025), Integrasi Teknologi Digital Dalam Pengembangan Sumber Belajar Pai Yang Kontekstual Dan Relevan, *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, 2, (2).